

agar tidak terpuruk dan terancam bangkrut, seperti halnya pabrik masker dan *handsanitizer* yang sedang mengalami peningkatan penjualan karena semua orang membutuhkannya. Akan tetapi produsen batik mencoba berpikir kreatif serta berinovasi untuk menciptakan produk batik baru yang mungkin akan disukai oleh masyarakat, produk yang diciptakan berupa kain batik yang memiliki motif virus corona.

Banyak produsen batik di Indonesia yang berkreasi dengan motif virus corona agar industri tetap mampu bersaing dalam keadaan pandemi. Salah satu kota produsen batik yang memiliki ciri khas dan berbagai macam motif batik adalah Yogyakarta, karena tetap melestarikan tradisi membatik hingga saat ini. Dalam pembuatan kain batik di Yogyakarta menggunakan cara tradisional dan modern, bergaya klasik dan kontemporer, menggunakan pewarna alami dan sintetis. Banyak jenis motif batik di Yogyakarta, namun penulis akan membahas motif corona yang muncul selama pandemi di Yogyakarta.

Dalam penelitian ini penulis mencoba menelaah bagaimana proses kreatif yang dilalui oleh produsen batik, mengetahui faktor yang mempengaruhi munculnya batik motif corona, mengetahui teknik dan proses pembuatannya, serta penerapan aspek estetika dan pesan yang terkandung di dalam batik motif corona dapat tersampaikan kepada pengamat.

B. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang di atas, penelitian ini dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa Faktor yang Mendukung Munculnya Batik Motif Corona?
2. Bagaimana Proses Penciptaan Batik dengan Motif Corona?
3. Bagaimana Penerapan Konsep Estetika pada Batik Motif Corona?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, dapat dikemukakan suatu tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Mengetahui Faktor yang Mendukung Munculnya Batik Motif Corona.
- b. Mengetahui Proses Penciptaan Batik Motif Corona.
- c. Mengetahui penerapan Konsep Analisis Estetika pada Batik Motif Corona.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Memotivasi penulis untuk lebih peka terhadap lingkungan sebagai bahan penelitian.
- b. Menambah sumbangan ilmu tentang inovasi batik yang muncul akibat pandemi Covid-19 terhadap bidang kriya, terutama kriya tekstil.
- c. Meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat bahwa dampak pandemi Covid-19, industri batik mengalami perkembangan dari segi motif yang terinspirasi dari virus corona.
- d. Mengetahui analisis penerapan ilmu estetika pada motif batik.
- e. Memberikan pancingan terhadap peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih mendalam.

D. Metode Pendekatan

Dalam kegiatan penelitian, diperlukan metode pendekatan yang dapat mendukung tercapainya tujuan penelitian. Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan menggunakan bidang keilmuan, dengan tujuan meningkatkan, memodifikasi atau mengembangkan sebuah penelitian (Hidayatullah, 2019: 39).

Dalam mengolah masalah munculnya batik motif corona yang sedang menjadi ajang produsen batik dalam menciptakan motif baru yang disebabkan oleh pandemi Covid-19, untuk menarik kembali minat masyarakat terhadap kain batik untuk mempertahankan perekonomian dan melakukan inovasi kreatif yang menambah keunikan dan koleksi motif batik di Yogyakarta. Penulis menggunakan metode pendekatan estetika. Metode pendekatan estetika digunakan untuk menganalisis motif yang diciptakan untuk mengetahui wujud, bobot/isi, dan penampilan dalam batik motif corona.

E. Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Populasi berasal dari Bahasa Inggris “*population*” yang berarti jumlah penduduk. Populasi merupakan keseluruhan data subjek dan objek penelitian sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan oleh penulis (Jaya, 2020: 141). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh karya batik corona yang ada di Yogyakarta.

Sampel merupakan bagian yang diambil dari objek yang dianggap mewakili populasi (Jaya, 2020: 74). Sampel yang baik adalah yang kesimpulannya bersifat representatif menggambarkan populasi.

Penulis menggunakan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling*, yang tidak memberikan kesempatan setiap anggota populasi dipilih untuk dijadikan sampel. *Sampling kuota* adalah salah satu bagian dari teknik tersebut, menurut Sugiyono (2001: 60) teknik *sampling kuota* adalah teknik untuk menentukan sampel yang memiliki ciri-ciri hingga memenuhi kuota yang diinginkan. Penarikan sampel berdasarkan pertimbangan karena jumlah populasi dalam penelitian ini terdiri dari produsen batik di Yogyakarta yang memiliki ciri dan karakteristik yang berbeda, sehingga dapat diklasifikasikan menurut gaya dan teknik pembuatan. Dengan demikian dapat dilakukan kajian yang mendalam tentang aspek estetika dalam batik yang dijadikan sampel.

Tabel 1. Daftar Sampel Produsen Batik

No	Nama Industri	Gaya	Teknik Pembuatan	Tahun
1.	Batik Uler Srengenge	Modern	Batik Tulis	2020
	Rejodadi rt 05 Dukuh XI Ngestiharjo, Kasihan, Bantul.			
2.	Dindahayu Batik	Klasik	Batik Tulis	2020
	Munggon rt 02 rw 20 Sendangtirto, Berbah, Sleman.			
3.	Omah Kreatif Dongaji Batik	Modern	Batik Cap	2020
	Sawit rt 02 Panggungharjo, Sewon, Bantul.			
4.	Sanggar Batik Madani	Modern	Batik Tulis	2020
	Sorowajan rt 12 Glugo Panggungharjo, Sewon, Bantul.			
5.	Studio Batik Parahita	Modern	Batik Tulis dan Batik Cap	2020
	Kembaran rt 01 Tamantirto, Kasihan, Bantul.			

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari responden sesuai dengan lingkup penelitian (Sugiyono, 2012: 88). Pengumpulan data dapat dilakukan menggunakan dua cara, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber informasi yang diperoleh secara langsung dari responden, sedangkan data sekunder merupakan sumber informasi yang diperoleh secara tidak langsung melalui orang lain atau dokumentasi (Sugiyono, 2012: 137).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua cara pengumpulan data, yaitu data primer diperoleh secara langsung dari responden yang berada di Yogyakarta dan data sekunder diperoleh melalui komunikasi atau surat elektronik yang dikirimkan penulis kepada responden untuk mendapatkan sebuah data melalui media, metode dalam mengumpulkan data untuk memperoleh informasi, yaitu:

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap objek penelitian (Jaya, 2020: 91). Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi digunakan apabila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan gejala yang terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2012: 154).

Dengan menggunakan metode observasi, penulis dapat mengamati objek melalui media. Peran penulis sebagai partisipasi pasif (*passive participation*) yang berarti peneliti mengamati secara langsung, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan (Sugiyono, 2012: 227). Adapun teknik yang digunakan dalam metode observasi adalah:

- 1) Wawancara, digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan mengetahui hal yang mendalam dalam jumlah kecil (Sugiyono, 2013: 137). Dalam teknik wawancara, penulis melakukan wawancara secara langsung kepada responden yang berada di Yogyakarta dengan melalui media pesan *Whats App* maupun bertemu secara langsung.
- 2) Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk visual serta catatan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Teknik dokumentasi dilakukan menggunakan alat pengambilan data visual untuk mendukung penelitian yang berkaitan dengan wujud batik dengan motif corona yang dijumpai dan diperoleh dari data primer dan data sekunder, data gambar berupa data sekunder karena kebanyakan kain batik yang diproduksi sudah terjual dan penulis memanfaatkan gambar batik motif corona yang dimiliki oleh produsen batik.

b. Metode Kepustakaan

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data melalui buku, jurnal, dan tulisan yang berkaitan dengan penelitian. Apabila pada saat melakukan observasi tidak dapat menemukan data yang

dibutuhkan, serta untuk mendukung dan memperkuat data melalui sumber pustaka. Metode ini dapat dilakukan dengan cara menganalisis dokumen yang berkaitan untuk mendukung objek penelitian.

3. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mengolah data yang telah diperoleh dan disusun secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian (Jaya, 2020: 92). Menurut Spradley (1980) analisis dalam penelitian apapun adalah cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan (Sugiyono, 2012: 244).

Metode yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif lebih menggambarkan masalah dalam bentuk hubungan sebab-akibat, perbandingan, atau asosiatif (Semiawan C. R, 2010: 71). Metode tersebut dipilih karena data yang diperoleh bukan berupa data angka.

